

SKRIPSI

PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PENDEKATAN *CASE STUDY* PADA INTERNAL AUDITOR KALLA GROUP

DIMAS JODY SETYAWAN



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PENDEKATAN *CASE STUDY* PADA INTERNAL AUDITOR KALLA GROUP

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

DIMAS JODY SETYAWAN

A031181506



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PENDEKATAN *CASE STUDY* PADA INTERNAL AUDITOR KALLA GROUP

disusun dan diajukan oleh

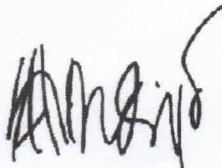
DIMAS JODY SETYAWAN

A031181506

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 24 Juli 2023

Pembimbing I



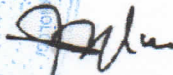
Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA
NIP: 19651018 199412 1 001

Pembimbing II



Dr. Darmawati, S.E., M. Si., Ak., CA., Asean CPA
NIP: 19670518 199802 2 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syanfuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP: 19650307 199403 1 003

SKRIPSI

PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PENDEKATAN *CASE STUDY* PADA INTERNAL AUDITOR KALLA GROUP

disusun dan diajukan oleh

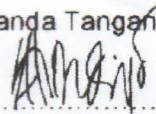



DIMAS JODY SETYAWAN

A031181506

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 9 November 2023 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA	Ketua	1. 
2.	Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Anggota	3. 
4.	Afdal, S.E., M.Sc., DEc., Ak	Anggota	4. 

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin





Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP. 19650307 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : DIMAS JODY SETYAWAN
NIM : A031181506
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

PENGARUH OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN PENDEKATAN *CASE STUDY* PADA INTERNAL AUDITOR KALLA GROUP

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



DIMAS JODY SETYAWAN

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Objektivitas, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor dengan Pendekatan *Case Study* pada Internal Auditor Kalla Group”. Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, tetapi akhirnya dapat dilewati berkat banyaknya pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, dan doa yang diberikan kepada peneliti baik dalam bentuk moril maupun materil. Pertama-tama, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menjalani proses perkuliahan dari awal hingga mendapatkan gelar sarjana. Kepada Ayahanda Tukijo dan Ibunda almh Nuraeni selaku kedua orang tua peneliti yang sangat disayangi dan dicintai atas dukungan dan doa yang tak pernah putus kepada peneliti. Kepada saudara peneliti yang tersayang, Muh dedy darmawan dan juga keluarga dekat, terima kasih atas segala motivasi dan semangat yang diberikan kepada peneliti sejak dahulu.

Peneliti juga ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CIPM., CWM., CRA., CRP selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, bapak Dr. Syarifuddin

Rasyid, S.E., M.Si dan ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, bapak Afdal, S.E., M.Sc., DEc., Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dalam konsultasi selama perkuliahan.

Selanjutnya, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada ibu Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA dan ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula peneliti haturkan kepada bapak Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA dan bapak Afdal, S.E., M.Sc., DEc., Ak selaku Dosen Penguji Skripsi yang memberikan saran-saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti selama masa studi. Semoga ilmu yang dibagikan kepada kami menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu. Kepada Bapak dan Ibu staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, terima kasih telah banyak membantu mahasiswa selama proses perkuliahan.

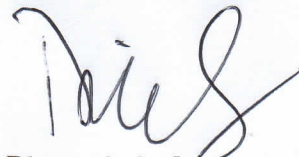
Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada sahabat-sahabat peneliti di kampus, Sandy Permana, Adventine Dodo, Siti Lutfiah, Nurfuady, Muh Alam Rivai, Muhammad Yasin, Dhiaulhaq Masud, Wenedy Kanatya Mangopo, Indy Basyira Rudy, Ananda Tri Natalie, Nurhayati, Milda Batara, A. Fitria Putriyanti. Serta teman dekat penulis Agunawan, Andry naufal, Bayu jubeng, Dwiky, Ahmad serta teman-teman angkatan 2016 sampai 2020 yang telah banyak memberikan kenangan, kehangatan, kebersamaan, dan

motivasi serta selalu menjadi *support system*, penghibur dan penyemangat selama masa perkuliahan. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang terlibat dan telah memberikan semangat dan membantu sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 20 Juli 2023



Dimas Jody Setyawan

ABSTRAK

Pengaruh Objektivitas, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor dengan Pendekatan *Case Study* pada Internal Auditor Kalla Group

The Effect of Objectivity, Independence, and Professionalism on Auditor Performance with a Case Study Approach on Kalla Group Internal Auditors

Dimas Jody Setyawan
Aini Indrijawati
Darmawati

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh objektivitas, independensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor internal Kalla Group. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Kalla Group yang berjumlah 31 orang dan menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Data penelitian adalah data primer dan sekunder yang diambil melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa Objektivitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, dan profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata kunci: objektivitas, independensi, profesionalisme, kinerja auditor

This study aims to examine and analyze the effect of objectivity, independence, and professionalism on the performance of the Kalla Group's internal auditors. The sample in this study were internal auditors working in the Kalla Group, totaling 31 people and using a saturated sampling technique due to the relatively small population. The research data is primary and secondary data taken through distributing questionnaires and analyzed using multiple regression analysis. The results of the study found that objectivity partially had a positive and significant effect on auditor performance, independence partially had a positive and significant effect on auditor performance, and professionalism partially had a positive and significant effect on auditor performance.

Keywords: *objectivity, independence, professionalism, auditor performance*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.4.3 Kegunaan Kebijakan.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep	12
2.1.1 Teori Atribusi	12
2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku.....	13
2.1.3 Pengertian Audit	15
2.1.4 Tipe-tipe Audit	15
2.1.5 Audit Internal	16
2.1.6 Ruang Lingkup Audit Internal.....	18
2.1.7 Kinerja Auditor Internal	18
2.1.8 Objektivitas.....	19
2.1.9 Independensi.....	22

2.1.10	Profesionalisme	23
2.2	Tinjauan Empirik	25
2.3	Kerangka Konseptual	27
2.4	Hipotesis	27
2.4.1	Pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor	27
2.4.2	Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor	29
2.4.3	Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Rancangan Penelitian	32
3.2	Tempat dan Waktu.....	32
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.3.1	Populasi.....	33
3.3.2	Sampel	33
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data	35
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	35
3.6.1	Variabel Dependen	35
3.6.2	Variabel Independen.....	35
3.6.3	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.7	Instrumen Penelitian	38
3.8	Teknik Analisis Data.....	39
3.8.1	Uji Kualitas Data	39
3.8.1.1	Uji Validitas	40
3.8.1.2	Uji Reliabilitas	40
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.8.2.1	Uji Normalitas.....	41
3.8.2.2	Uji Multikolinieritas	42
3.8.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.9	Uji Regresi Linier Berganda	43
3.10	Uji Hipotesis.....	43
3.11	Uji Determinan (Koefisien R ²).....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Uji Kualitas Data	46
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	49

4.2.2.1 Uji Normalitas.....	49
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	52
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.2.4 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.2.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.3.1 Pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor.....	57
4.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor.....	58
4.3.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor.....	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
5.3 Keterbatasan Penelitian	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	36
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial).....	56
Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram.....	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-P Plot.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatterplot.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Biodata Peneliti	68
Lampiran 2. Penelitian Terdahulu	69
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian	75
Lampiran 4. Tabulasi Data Kuesioner	82
Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data dengan SPSS	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan jika mengalami perkembangan, maka akan semakin meningkat dan kompleks kegiatan manajemennya atau aktivitas operasionalnya sehingga perusahaan tersebut wajib memiliki perencanaan, pengendalian serta pengawasan yang baik dan terjamin. Manajemen perusahaan juga dituntut untuk bisa menjaga keamanan aset perusahaan serta mencegah kesalahan yang mungkin terjadi. Pihak manajemen memiliki tanggung jawab penuh mulai dari awal pembuatan rencana (*planning*) sampai memastikan dan mengevaluasi bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai dengan rencana dan melakukan pengawasan serta pengendalian yang baik (Widyanto, *et al.*, 2018). Namun, karena perusahaan yang selalu berkembang tersebut, manajemen perusahaan tidak selalu bisa mengawasi setiap saat dan secara langsung apakah kinerja perusahaan sudah berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis atau tidak. Oleh karena itu, dalam proses perkembangan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai berbagai penilaian dan pengawasan terhadap kinerja bisnis yang biasanya oleh manajemen memberdayakan auditor internal guna melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian atau yang biasa dikenal dengan istilah audit internal (Lisda dan Sukesih, 2020; Widyanto, *et al.*, 2018).

Audit internal merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dilaksanakan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kinerja suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan mengimplementasikan bentuk pendekatan yang terstruktur dan sistematis serta

disiplin dalam mengevaluasi dan mengontrol efektivitas pengelolaan risiko dan tata kelola organisasi. Dengan begitu, kedudukan audit internal menjadi cukup penting dalam mendukung pencapaian tata kelola perusahaan yang baik (Sawyer, 2009 dalam Lisda dan Sukesih, 2020; Ariga, 2018).

Audit internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional serta kompetensi yang mumpuni oleh seorang auditor internal. Dalam menjalankan profesinya, auditor internal diharapkan berperan dalam membantu mewujudkan pengendalian serta pengawasan internal dalam suatu perusahaan. Tak hanya itu, auditor internal juga merupakan salah satu elemen monitoring dari struktur pengendalian internal yang dibuat untuk memantau efektivitas dan efisiensi dari elemen-elemen struktur pengendalian lainnya. Oleh sebab itu, kinerja auditor internal dalam perusahaan menjadi sangat penting untuk ditingkatkan agar hasil audit yang dihasilkan dapat berkualitas sehingga mendorong tercapainya tujuan perusahaan (Lisda dan Sukesih, 2020; Hery, 2010 dalam Ariga, 2018).

Kinerja auditor internal merupakan suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor internal dalam menjalankan tugas dan pekerjaan yang diberikan yang didasarkan atas kompetensi, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diindikatori dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Akbar, 2015). Selanjutnya, Lisda dan Sukesih (2020) menyatakan bahwa kinerja auditor internal merupakan pencapaian auditor internal dalam melaporkan dan mendeteksi kesalahan maupun kecurangan (*fraud*) yang terjadi di dalam perusahaan. Tingkat kualitas auditor dapat dilihat dari bagaimana seorang auditor tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya pada periode tertentu.

Kinerja auditor merupakan suatu capaian yang berhasil diraih oleh auditor saat melakukan pekerjaannya yang diselesaikan sesuai dengan kurun waktu tertentu. Kinerja auditor diperlukan untuk menilai sejauh mana auditor dapat bertanggung jawab menjalankan tugasnya dengan memegang teguh prinsip-prinsip yang ada (Wahyudi dan Aryati, 2022). Kinerja auditor yang baik sangat dituntut dalam melaksanakan tugasnya untuk menciptakan hasil yang berkualitas. Selain itu, kinerja seorang auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor (Yulianti, 2021).

Auditor internal merupakan pihak yang memegang peranan penting dalam sistem pengendalian internal perusahaan dan berperan aktif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, auditor internal dituntut untuk mengimplementasikan fungsi audit internal dengan baik yang dicerminkan oleh kinerja auditor internal itu sendiri. Untuk menstimulasi terciptanya auditor internal yang memiliki kinerja yang optimal dalam melaksanakan audit internal, auditor internal wajib mematuhi beberapa kode etik perilaku yang dapat juga dikatakan sebagai indikator/ faktor yang mempengaruhi kinerja seorang auditor internal yang diantaranya adalah objektivitas, independensi dan profesionalisme.

Objektivitas adalah sikap mental yang dimiliki oleh auditor dan menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan. Dengan adanya objektivitas yang tinggi, kejujuran dari hasil auditnya dapat diyakini dan bukan kompromi yang mana dapat menghasilkan kinerja dari auditor internal dan mendapatkan hasil audit yang apa adanya. Sehingga dengan objektivitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja dari auditor internal tersebut (Yulianti *et al.*, 2020).

Selain objektivitas, independensi juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja seorang auditor internal. Independensi menurut

Marita dan Gultom (2018) adalah kejujuran dalam diri seorang auditor internal dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif serta tidak memihak dalam diri auditor dalam hal merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam ranah audit internal, objektivitas dan independensi merupakan konsep yang amat sangat penting. Seperti yang diinterpretasikan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) melalui bunyi standar 1100 tentang Independensi dan Objektivitas yaitu “Aktivitas audit internal harus independen dan auditor internal harus objektif dalam melaksanakan tugasnya”. Dari kutipan tersebut sangat jelas terlihat bahwa independensi dan objektivitas menjadi pegangan dalam seluruh aktivitas audit internal, baik yang bersifat asurans maupun konsultasi.

Indikator lain yang tak kalah penting dalam mempengaruhi kinerja seorang auditor internal adalah profesionalisme. Shandy (2011) dalam Ariga (2018) mengemukakan bahwa profesionalisme audit internal merupakan salah satu kunci sukses para auditor internal dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Untuk menghadirkan sikap profesionalisme dalam tiap aktivitasnya, auditor internal dituntut untuk senantiasa melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh. Seorang auditor internal jika telah melaksanakan tugasnya secara profesional, maka diharapkan akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang efektif sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan hasil pemeriksaan tersebut sangatlah penting bagi auditor internal karena mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya. Dengan demikian, semakin baik profesionalisme seorang auditor internal maka akan menghasilkan laporan pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik pula (Ariga, 2018).

Beberapa fenomena atau contoh kasus terkait dengan kinerja auditor yaitu pada perusahaan Enron di Amerika Serikat tahun 2001 silam. Kasus ini sangat mengejutkan dunia perekonomian dan meruntuhkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor terutama dalam hal independensinya pada saat itu. Kasus Enron di Amerika Serikat yang berujung pada bubarnya kantor akuntan publik ternama di dunia Arthur Andersen telah menyurutkan kepercayaan publik terhadap integritas penyajian laporan keuangan perusahaan, karena kehilangan independensi auditor. Enron melebih-lebihkan laba bersih dan menutup-tutupi utang. KAP Arthur Andersen sebagai Auditor independen ikut berperan dalam "menyusun" pembukuan kreatif Enron. Lebih buruk lagi, kantor hukum yang menjadi penasihat Enron, Vinson & Eikins, juga dituduh ikut ambil bagian dalam korupsi skala dunia ini. Independensi auditor adalah sebuah sikap mental auditor yang wajib dimiliki oleh auditor. Sehingga, seringkali para pengguna laporan keuangan selalu mempertanyakan apakah auditor bisa independen dalam menjalankan tugasnya. Auditor adalah orang atau profesi yang mendapatkan penghasilan dari klien yang mereka audit. Banyak hal menyimpang yang terjadi pada perusahaan ini sehingga menyebabkan kebangkrutan yang tak terhindarkan. Salah satu dari sekian banyak penyimpangan-penyimpangan tersebut adalah kerja sama yang dilakukan oleh Enron dan KAP Arthur Anderson. Faktanya, kepala audit internal Enron dulunya merupakan seorang akuntan dari KAP Arthur Anderson, begitupun dengan direktur keuangan dan sebagian besar staf akuntansi Enron yang dulunya berasal dari KAP Arthur Andersen. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan akan menurunnya objektivitas dan independensi serta profesionalisme dari auditor internal karena dikhawatirkan adanya konflik kepentingan terlebih lagi KAP Arthur Andersen lah yang menjadi auditor independen/ eksternal bagi Enron. Kesimpulannya, Enron

dan KAP Arthur Andersen sudah melanggar kode etik yang seharusnya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugasnya dan bukan untuk dilanggar. Yang menyebabkan kebangkrutan dan keterpurukan pada perusahaan Enron adalah Editor, Arthur Andersen (satu dari lima perusahaan akuntansi terbesar) yang merupakan kantor akuntan Enron. Keduanya telah bekerja sama dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga merugikan berbagai pihak baik pihak eksternal seperti para pemegang saham dan pihak internal yang berasal dari dalam perusahaan enron. Enron telah melanggar etika dalam bisnis dengan tidak melakukan manipulasi-manipulasi guna menarik investor. Sedangkan Arthur Andersen yang bertindak sebagai auditor pun telah melanggar etika profesinya sebagai seorang akuntan. Arthur Andersen telah melakukan "kerjasama" dalam memanipulasi laporan keuangan enron. Hal ini jelas Arthur Andersen tidak bersikap independen dan profesional sebagaimana yang seharusnya sebagai seorang akuntan (www.kompasiana.com, 2022).

Fenomena serupa juga terjadi di dalam negeri yang dialami oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI) seperti yang dilansir oleh artikel berita Kompasiana tahun 2017. Kasus ini diawali karena adanya perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris yang merangkap menjadi ketua komite audit, dimana komisaris tersebut menolak untuk menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Tak hanya sampai disitu, komisaris juga meminta agar dilakukan audit ulang terhadap laporan keuangan sehingga dapat tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Usut punya usut, salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah karena auditor internal yang tidak berperan aktif dan tanggap dalam proses penunjukan audit. Hal ini memicu kecurigaan apakah pencatatan akuntansinya memiliki bukti-bukti yang kuat dari setiap transaksinya

atau tidak. Manajemen termasuk auditor internal tidak melaporkan kepada komite audit serta adanya ketidakyakinan manajemen itu sendiri terhadap laporan keuangan yang telah disusun, sehingga pada saat komite audit menanyakannya manajemen merasa tidak yakin. Dari kasus tersebut, dapat dilihat bahwa kurangnya peran dan kinerja dari auditor internal dalam penyusunan laporan keuangan akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen. Peran utama seorang auditor internal yang dimaksud adalah untuk memberi tinjauan dari segi pihak yang independen dan objektif pada laporan keuangan serta bersikap profesional dalam menyikapi permasalahan yang terjadi (www.kompasiana.com, 2017).

Berdasarkan kedua fenomena atau contoh kasus tersebut, peneliti menganggap bahwa objektivitas, independensi dan profesionalisme merupakan tiga hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh seorang auditor dalam upayanya untuk menunjukkan kinerja yang baik dan berkualitas. Dari fenomena dan contoh kasus tersebut pula, peneliti melihat suatu permasalahan yang terjadi jika objektivitas, independensi, dan profesionalisme tidak benar-benar dijalankan oleh seorang auditor maka akan berpotensi mengantar kepada banyak sekali penyimpangan yang merugikan bukan hanya kepada perusahaan tetapi juga terhadap kepercayaan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Dwiyanto dan Rufaedah (2020). Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto dan Rufaedah (2020) ialah mengganti variabel kompetensi dengan variabel objektivitas. Alasan peneliti mengganti variabel kompetensi tersebut bukan karena kompetensi itu tidak begitu penting atau tidak mempengaruhi kinerja auditor internal sebab peneliti juga mengamini

bahwa kompetensi merupakan faktor yang harus dimiliki seorang auditor sebagai pelaksana audit. Akan tetapi, alasan penggantian variabel kompetensi dengan variabel objektivitas dikarenakan peneliti merasa tertarik dengan fakta bahwa masih kurangnya penelitian yang meneliti terkait pengaruh objektivitas terhadap kinerja auditor internal, padahal didalam pedoman praktik IIA terdapat banyak sekali tantangan objektivitas dalam ranah audit internal seperti, tekanan sosial, kepentingan ekonomi terutama menyangkut keberlanjutan posisi auditor internal sebagai pegawai perusahaan, bias kognitif dalam interpretasi informasi, dan lain sebagainya sehingga peneliti memutuskan untuk mengganti variabel kompetensi dengan variabel objektivitas. Perbedaan lainnya dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian. Subjek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu auditor internal di Inspektorat Kabupaten Bandung Barat, sedangkan dalam penelitian ini adalah auditor internal pada Kalla Group.

Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan *case study* menjadi hal penting dalam penelitian ini. *Case study* menurut Yin (2013) adalah suatu inkuiris empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, dimana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas dan beberapa sumber bukti dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *case study* untuk mengetahui fenomena sebenarnya yang terjadi berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya objektivitas dan independensi terhadap kualitas audit pada sejumlah auditor internal yang bekerja di Kalla Group.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Objektivitas, Independensi, dan**

Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor dengan Pendekatan *Case Study* pada Internal Auditor Kalla Group”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian maka penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan:

1. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh objektivitas terhadap kinerja auditor.
2. Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
3. Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menggambarkan manfaat dan diperolehnya sasaran hasil penelitian, baik dihubungkan dengan perkembangan bidang ilmu yang diteliti – kegunaan teoritis – (penemuan konsep baru, pengembangan konsep yang sudah ada, penemuan teori baru, atau pengembangan teori sebelumnya), berguna bagi pihak terkait – kegunaan praktis, maupun dihubungkan dengan pengambilan kebijakan – kegunaan kebijakan.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berpotensi menambah wawasan dan referensi serta memberikan gambaran mengenai sikap perusahaan di Indonesia khususnya

Kalla Group mengenai pengaruh objektivitas, independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor khususnya pada auditor internal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi pengauditan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah acuan pertimbangan, referensi, perbandingan serta tambahan literatur yang memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kinerja auditor terkhusus pada auditor internal.

1.4.3 Kegunaan Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna mewujudkan pengendalian dan pengawasan internal dalam suatu perusahaan serta melakukan tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* dalam memantau efektivitas dan efisiensi dari elemen-elemen struktur pengendalian lain di dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini adalah bagian pertama dari skripsi, yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan serta dimana dan kepada siapa penelitian itu ditujukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Jawaban terhadap suatu masalah harus menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam mengkaji persoalan. Sebelum mengajukan hipotesis, peneliti wajib memaparkan teori-teori dari hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, yang di paparkan dalam bab ini. Selain itu juga peneliti bisa menambah tinjauan empirik yang menjadi landasan atau acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, penulisan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian besar. Bagian pertama berisi tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Jika memungkinkan dapat ditambahkan pembahasan atas temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab V atau bab terakhir dari skripsi ini dimuat tiga hal pokok, yaitu kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Tinjauan teori dan konsep merupakan pendekatan teori dan konsep yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian. Tinjauan teori dan konsep juga dapat dikatakan sebagai sebuah landasan teori pada suatu penelitian. Landasan teori merupakan teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian.

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dicetuskan pertama kali oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Fritz Heider dalam Luthans (2005) mengemukakan bahwa teori atribusi menjelaskan terkait perilaku individu/ seseorang. Lebih jelasnya, teori ini menjabarkan mengenai suatu proses dari bagaimana cara untuk menentukan motif dan penyebab dari perilaku seseorang baik itu perilaku orang lain maupun diri sendiri yang ditentukan oleh faktor internal (sifat, karakter, sikap, dsb) maupun faktor eksternal (tekanan situasi atau keadaan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang).

Teori atribusi membahas bagaimana memahami reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitarnya dengan memahami penjelasannya atas situasi yang dihadapinya. Ada perilaku yang terkait dengan sikap dan sifat individu, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hanya dengan melihat perilaku mereka dapat mengungkapkan sikap atau kualitas seseorang, serta memprediksi pola perilaku seseorang dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu (Halimatusa'diah *et al.*, 2019).

Lebih lanjut, Dwi & Rahmawati (2013) menambahkan serta menegaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal adalah perilaku yang diyakini individu berada di bawah kendali pribadinya. Perilaku yang dipengaruhi secara eksternal dianggap sebagai hasil dari tekanan kondisi atau keadaan tertentu yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Dianggap bahwa pengaruh perilaku seseorang memungkinkan seorang auditor untuk bertindak secara mandiri atau sebaliknya. Tekanan eksternal, seperti kondisi masyarakat, bukanlah hal yang aneh dalam situasi auditor bertindak curang dengan keinginan untuk memenuhi tuntutan klien yang tidak benar hanya karena imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih besar jika auditor memenuhi keinginan klien.

Teori atribusi dalam penelitian ini digunakan karena peneliti akan melakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal, lebih tepatnya pada sikap atau karakteristik personal auditor internal itu sendiri yakni objektivitas, independensi, dan profesionalisme.

Sikap atau karakteristik yang dimiliki oleh auditor pada dasarnya merupakan salah satu dari sekian penentu/ faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal. Hal ini dikarenakan sikap dan karakteristik tersebut merupakan faktor internal yang mendorong seseorang/ individu dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas yang dalam hal ini sikap seorang auditor internal dalam menghasilkan kinerja yang berkualitas (Muslim *et al.*, 2020; Ayuningtyas, 2012).

2.1.2 Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behaviour*) merupakan teori yang dikembangkan dan dikemukakan oleh Triandis pada tahun 1971 yang menurut Ayuningtyas (2012) dipandang sebagai suatu teori yang dapat

mendasari penjelasan terkait objektivitas dan independensi serta profesionalisme seorang auditor. Teori ini menerangkan bahwa perilaku dideterminasi untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang dipikirkan untuk dilakukan (aturan-aturan sosial), apa yang dapat dilakukan oleh mereka (kebiasaan), dan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif yang berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif berkonotasi suka atau tidak suka.

Lebih lanjut, Ayuningtyas (2012) menyatakan bahwa teori sikap dan perilaku ini dapat menjelaskan sikap objektivitas dan independensi serta profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya. Seorang auditor yang objektif, independen, dan profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tidak dibenarkan untuk berpihak dan memihak terhadap kepentingan siapapun. Auditor memiliki kewajiban untuk selalu bersikap jujur dan tidak memihak baik kepada pihak manajemen ataupun pihak-pihak lain seperti pemilik, investor, kreditor dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, teori sikap dan perilaku digunakan dalam penelitian ini digunakan karena dapat menjelaskan pengaruh auditor untuk bertindak secara jujur, adil, tegas, dan tidak dapat dipengaruhi tekanan atau kepentingan pihak-pihak tertentu/ kepentingan pribadi serta profesional. Lebih singkat, teori ini dapat menjelaskan sikap objektivitas, independensi, dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor, dimana ketiga hal tersebut merupakan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yang nantinya dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan penilaian (*judgment*) dan menghasilkan audit yang berkualitas.

2.1.3 Pengertian Audit

Arens *et al* (2015:2) dalam bukunya yang berjudul “*Auditing dan Jasa Assurance*” mendefinisikan audit sebagai berikut:

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.

“Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Proses audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Sukrisno Agoes juga memberikan definisi terkait audit melalui bukunya yang berjudul *Auditing* (2014:3) sebagai berikut:

“Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Lebih lanjut Pujawati *et al* (2019) memberikan pandangan dalam penelitiannya bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memperoleh evaluasi dari hasil pengumpulan bukti informasi, dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen dengan tujuan untuk melaporkan dan menetapkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.4 Tipe-tipe Audit

Tipe-tipe penugasan audit yang dilakukan oleh auditor internal terdiri dari audit keuangan dan audit non keuangan. Berikut merupakan beberapa tipe audit menurut Zamzami *et al* (2014:5-6) yang diantaranya adalah:

1. Audit Keuangan

Audit keuangan adalah audit yang dilakukan terhadap transaksi, catatan akuntansi, dan laporan keuangan baik di tingkat bagian/departemen atau tingkat laporan keuangan perusahaan pusat. Pada aspek pengendalian, auditor memastikan transaksi tersebut telah diotorisasi, disajikan dalam catatan akuntansi, dan diungkapkan dalam laporan keuangan secara tepat dan akurat.

2. Audit Nonkeuangan

a. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas dan/atau entitas telah mematuhi hukum, peraturan, kebijakan, dan prosedur yang dibuat oleh organisasi dan oleh pihak-pihak yang mengikat, misalnya terkait peraturan pemerintah tentang kepatuhan perpajakan, upah minimum, dan lainnya. Auditor biasanya memberi rekomendasi untuk perbaikan dalam pengendalian dan proses yang digunakan untuk memenuhi berbagai peraturan.

b. Audit Kinerja

Audit kinerja dilakukan untuk menentukan bagaimana suatu entitas/unit kerja mengelola penggunaan sumber daya secara ekonomis, efektif, dan efisien dalam memenuhi misi dan tujuan entitas. Pengelolaan sumber daya yang dimaksud meliputi prosedur, proses, dan kinerja personal yang melaksanakan fungsi pengelolaan tersebut.

c. Tinjauan Struktur Pengendalian Internal

Audit yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi aktivitas unit kerja, keandalan proses pelaporan keuangan, kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, dan pengaman aset unit kerja. Audit ini dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan audit keuangan bagi unit yang sudah membuat laporan keuangan dan dilaksanakan tersendiri bagi unit yang tidak memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan.

d. Audit Pengadaan

Audit pengadaan adalah salah satu fungsi audit internal yang mengawasi pelaksanaan pengadaan barang dan/jasa di lingkungan entitas. Pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal meliputi seluruh proses pengadaan barang/jasa dari pemeriksaan Rencana Anggaran dan Biaya (RAB) sampai dengan penyerahan barang/ jasa yang diminta. Audit fisik merupakan bagian dari audit kepatuhan dan lebih efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan.

e. Audit Sistem Informasi

Audit ini bertujuan untuk menelaah pengendalian internal dari sistem informasi dan bagaimana orang menggunakan sistem tersebut. Audit yang dilakukan berupa evaluasi sistem *input*, *output* dan proses, *backup* dan *recovery plan*, sistem keamanan dan fasilitas sistem informasi. Audit dapat dilakukan pada sistem yang sudah ada maupun yang baru dikembangkan. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) memberikan rekomendasi atas perbaikan sistem informasi yang digunakan.

2.1.5 Audit Internal

Menurut *The Institute of Internal Auditors* (IIA) dalam Zamzami *et al* (2014:1-2) mendefinisikan audit internal sebagai berikut:

“Internal auditing is an independent, objective assurance, and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance process”.

“Audit internal merupakan kegiatan assurance dan konsultasi yang dilakukan secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai

tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola”.

Tugiman (2006) menyatakan bahwa audit internal adalah fungsi evaluasi independen yang beroperasi dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan menilai tindakan perusahaan. Audit internal berfungsi sebagai pengawas penipuan. Audit internal bertugas untuk membantu manajemen dalam pencegahan kecurangan dengan menguji dan menilai keandalan dan efektivitas pengendalian dalam kaitannya dengan kemungkinan risiko kecurangan di berbagai segmen.

Definisi audit internal juga dikemukakan oleh Hery (2017:238) yang menyatakan bahwa:

“Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen”.

Pujawati *et al* (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa audit internal bertujuan untuk membantu seluruh anggota/ karyawan perusahaan khususnya pihak manajemen dalam menganalisis dan mengawasi tanggung jawab masing-masing anggota/ karyawan agar dapat berjalan efektif dan sesuai kebijakan yang telah diatur.

Lebih lanjut, audit internal memberikan tinjauan yang tidak memihak terhadap efektivitas aturan dan proses kepatuhan. Audit internal membantu manajemen senior dan dewan direksi dalam menjalankan tugas mereka dengan sukses dan efisien. Auditor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, karena transparansi laporan keuangan sangat penting untuk

menentukan distribusi uang dalam laporan keuangan suatu daerah (Yosep, 2016 dalam Laksita & Sukirno, 2019).

Apabila audit internal yang dilakukan memadai sebagaimana mestinya, maka segala bentuk kekurangan dan kesalahan serta hal-hal yang bisa merugikan perusahaan akan dapat diminimalisir. Peranan audit internal sangatlah penting untuk mendorong tercapainya efektivitas dari penerapan pengendalian internal perusahaan sebab melalui fungsi ini semua prosedur, metode, tindakan, maupun cara yang merupakan unsur dari audit internal dapat terkontrol dan terlaksana seperti yang diharapkan (Pujawati *et al.*, 2019).

2.1.6 Ruang Lingkup Audit Internal

Hery (2017) dalam Pujawati *et al* (2019) mengemukakan bahwa tanggung jawab auditor internal sangat luas. Auditor internal membantu organisasi mencapai tujuan mereka dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi operasional mereka dan meninjau manajemen dan pengendalian risiko. Auditor internal memeriksa semua bidang bisnis, termasuk keuangan dan non-keuangan. Auditor internal juga memperhatikan kemungkinan kejadian di masa depan yang timbul sebagai akibat dari pemeriksaan pengendalian internal yang berkelanjutan.

2.1.7 Kinerja Auditor Internal

Kinerja merupakan suatu hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh dimana dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan tepat waktu dalam rangka mendapatkan hasil yang memuaskan (Putri dan Suputra, 2013). Sedangkan Menurut Rivai (2005) dalam Monique dan Nasution (2020) menyatakan bahwa konsep kinerja adalah bentuk perilaku nyata yang

ditampilkan setiap orang sebagai wujud prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Kinerja auditor internal adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program atau bentuk kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi. Untuk dapat mengetahui keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi, maka seluruh aktivitas organisasi tersebut harus dapat diukur dimana dalam pengukuran tersebut tidak semata-mata kepada input saja tetapi juga terhadap *output* (keluaran) atau manfaat program tersebut (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020).

Menurut Applegate (2006) dalam publikasi jurnalnya berjudul "*Measuring Success Performance*" yang juga dikutip oleh Ariga (2018) menyebutkan bahwa aktivitas audit internal yang dilakukan oleh auditor internal dapat dikatakan berkualitas jika sejalan dengan perkembangan perusahaan. Seorang auditor internal dituntut agar dapat memberikan saran dan rekomendasi demi kemajuan perusahaan, dengan demikian kinerja auditor internal menjadi salah satu instrumen penting bagi kemajuan perusahaan karena kinerja yang baik dari auditor internal perusahaan akan menghasilkan rekomendasi dan hasil pemeriksaan yang baik (Bastian, 2006 dalam Dwiyanto dan Rufaedah, 2020).

2.1.8 Objektivitas

Berdasarkan interpretasi standar 1100 oleh *The Institute of Internal Auditors* (2016), objektivitas didefinisikan sebagai berikut:

"Objektivitas adalah suatu sikap mental tidak memihak yang memungkinkan auditor internal melaksanakan tugas sedemikian rupa sehingga mereka memiliki keyakinan terhadap hasil kerja mereka dan tanpa kompromi dalam mutu. Objektivitas mensyaratkan auditor internal untuk tidak menempatkan pertimbangannya mengenai permasalahan audit lebih rendah dari hal lainnya. Ancaman terhadap objektivitas harus

dikelola dari tingkat individu auditor internal, penugasan, fungsional, dan level organisasi”.

Objektivitas adalah keyakinan, suatu sifat yang menambah nilai jasa audit. Objektivitas merupakan salah satu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi lainnya. Gagasan objektivitas mengharuskan auditor (akuntan publik) untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan tanpa konflik kepentingan (Wayan, 2005).

Untuk melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, setiap anggota harus mempertahankan objektivitas dan bebas dari konflik kepentingan. Objektivitas adalah kualitas yang menambah nilai pada layanan yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas menuntut anggota untuk bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, dan bebas dari benturan kepentingan atau pengaruh dari pihak luar (Yusuf, 2001 dalam Widyawati & Ika, 2015). Hal ini konsisten dengan bunyi standar 1120 oleh *The Institute of Internal Auditors* (2016) yang menyatakan bahwa auditor internal harus memiliki sikap mental tidak memihak dan tanpa prasangka, serta senantiasa menghindarkan diri dari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan. Lebih jelasnya, pertentangan kepentingan yang dimaksud adalah suatu situasi dimana auditor, yang dalam posisi mengembangkan kepercayaan, memiliki pertentangan antara kepentingan profesional dan kepentingan pribadi.

Syahmina & Suryono (2016) menyatakan bahwa hubungan antara laporan keuangan dan klien dapat berdampak signifikan pada ketidakberpihakan, yang menyebabkan pihak ketiga menyimpulkan bahwa objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Seorang auditor jelas tertarik pada laporan audit yang diterbitkan di hadapan kepentingan keuangan. Akibatnya, semakin tinggi derajat objektivitas seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas laporan auditnya.

2.1.9 Independensi

Berdasarkan interpretasi standar 1100 oleh *The Institute of Internal Auditors* (2016), independensi didefinisikan sebagai berikut:

“Independensi adalah kondisi bebas dari situasi yang dapat mengancam kemampuan aktivitas auditor internal untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara tidak memihak”.

Menurut Muslim *et al* (2020), independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak didominasi oleh orang lain, dan mandiri. Independensi juga menyiratkan bahwa auditor harus jujur dalam penilaian mereka atas fakta berdasarkan kenyataan. Indikator dari independensi meliputi personal, penyusunan program, pelaksanaan kerja, dan pelaporan.

Selain itu, Yulius (2018) mendefinisikan independensi auditor internal sebagai kemampuan mereka untuk melaksanakan kewajiban audit secara independen dan objektif. Pandangan dan sikap objektif auditor internal juga menyiratkan pengungkapan fakta atau situasi apa adanya, tanpa memperhatikan prasangka, interpretasi, atau kepentingan pribadi auditor internal. Independensi juga dapat didefinisikan sebagai kejujuran auditor dalam memeriksa fakta dan adanya faktor objektif yang tidak bias dalam perumusan dan pengungkapan pertimbangan auditor.

Terdapat tiga jenis independensi yang dikemukakan oleh Agoes (2014:34) dalam bukunya, yakni sebagai berikut:

1. Independensi dalam Fakta (*Independence in Fact*)

Akuntan publik seharusnya independen, sepanjang dalam menjalankan tugasnya memberikan jasa profesional, bisa menjaga integritas dan selalu menaati kode etik profesi akuntan dan standar

profesional akuntan. Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan objektivitas.

2. Independensi dalam Penampilan (*Independence in Appearance*)

Akuntan publik adalah independen karena merupakan pihak di luar perusahaan sedangkan auditor internal tidak independen karena merupakan pegawai perusahaan. Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.

3. Independensi dalam Pikiran (*Independence in Mind*)

Misalnya seorang auditor mendapatkan temuan audit yang memiliki indikasi pelanggaran atau korupsi yang memerlukan audit adjustment yang material. Kemudian ia berpikir untuk menggunakan audite findings tersebut untuk memeras auditee. Walaupun baru di pikirkan, belum di laksanakan, *in mind* auditor sudah kehilangan independensinya.

2.1.10 Profesionalisme

Dwiyanto dan Rufaedah (2020) dalam penelitiannya mendefinisikan profesionalisme sebagai suatu kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan serta selalu berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, Dewi (2010) dalam Marita dan Gultom (2018) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan sikap atau semangat dalam mempertahankan suatu profesi dan memelihara citra publik terhadapnya serta terus menekuni ilmu dan substansi pekerjaan dalam bidang tersebut. Secara sederhana, profesionalisme adalah sikap tanggungjawab seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor (Putri dan Suputra, 2013).

Profesionalisme merupakan tanggungjawab dari bagian internal audit dan masing-masing pemeriksa internal. Audit internal harus dilakukan secara ahli dan dengan kecermatan profesional, sehingga kemampuan profesional harus dimiliki oleh setiap auditor internal (Dwiyanto dan Rufaedah, 2020; Tugiman, 2006).

Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal harus menugaskan orang-orang yang secara kolektif memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu yang diperlukan agar dapat melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Tugiman, 2006).

Menurut Sawyer (2009) dalam Lisda dan Sukesih (2020) mengemukakan kriteria profesionalisme bagi auditor internal yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan kepada publik (*Service to the public*)
Auditor internal memberikan jasa untuk meningkatkan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif. Kode etik profesi ini mensyaratkan anggota IIA menghindari terlibat dalam kegiatan ilegal. Auditor internal juga melayani publik melalui hubungan kerja mereka dengan komite audit, dewan direksi, dan badan pengelolaan lainnya,
2. Pelatihan khusus berjangka panjang (*Long specialized training*)
Auditor internal yang profesional yaitu orang-orang yang menunjukkan keahlian, lulus tes, dan mendapatkan sertifikat. Auditor internal yang profesional harus mengikuti pelatihan profesi dalam jangka panjang agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan dan selalu up date terhadap perkembangan audit internal untuk mengiringi semakin meningkatnya perekonomian.
3. Taat pada kode etik (*Subscription to a code of ethic*)
Auditor internal harus menaati Kode Etik untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tindak lanjut. Anggota auditor internal juga harus menaati standar yang ditetapkan.
4. Menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan (*Membership in an association and attendance at meetings*)
The Institute of Internal Auditor (IIA) merupakan sebuah asosiasi profesi auditor internal tingkat internasional. IIA merupakan wadah bagi auditor internal yang mengembangkan bidang ilmu audit internal agar para anggotanya mampung bertanggungjawab dan kompeten dalam menjalankan tugasnya, menjunjung tinggi standar, pedoman praktik audit internal dan etika supaya anggotanya profesional dalam bidangnya.
5. Jurnal publikasi yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktik (*Publication of journal aimed at upgrading practice*)
IIA mempublikasikan jurnal teknis, yang bernama Internal Auditor, serta buku teknis, jurnal penelitian, monografi, penyajian secara audiovisual dan bahan-bahan instruksional lainnya.
6. Menguji pengetahuan para kandidat auditor bersertifikat (*Examination to test entrants knowledge*)

Kandidat harus lulus ujian yang diselenggarakan selama dua hari yang mencakup beberapa materi. Kandidat yang lolos berhak mendapatkan gelar *Certified Internal Auditor (CIA)*.

7. Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan (*License by the state or certification by a board*)

Profesi auditor internal tidak dibatasi oleh izin. Siapa pun yang dapat meyakinkan pemberi kerja mengenai kemampuannya di bidang audit internal bisa direkrut, dan di beberapa organisasi tidak adanya sertifikat tidak terlalu menjadi masalah. Siapa pun yang bekerja sebagai auditor internal dapat menandatangani laporan audit internal dan menyerahkan opini audit internal.

2.2 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu atau tinjauan empirik menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian, melalui berbagai hasil penelitian sebelumnya juga merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai referensi atau data pendukung bagi peneliti.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti Ariga, 2018; Dwiyanto dan Rufaedah, 2020; Istiariani, 2018; Lisda dan Sukesih, 2020; Marita dan Gultom, 2018; Monique dan Nasution, 2020; Prameswari dan Nazar, 2015; Putri dan Suputra, 2013; Triyanthi dan Budiarta, 2015; Wahyudi dan Aryati, 2022; Yulianti *et al.*, 2020 dan Yulianti, 2021. Penelitian tersebut memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian ini yaitu terkait dengan objektivitas, independensi, profesionalisme, dan kinerja auditor internal. Dengan demikian, peneliti dapat menjadikan beberapa penelitian tersebut sebagai acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Prameswari dan Nazarn (2015) yang menggunakan beberapa variabel yaitu integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, komitmen organisasi, dan kinerja auditor internal memperoleh hasil bahwa obyektivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor internal. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Aryati (2022) yang menggunakan variabel-variabel seperti independensi, objektivitas, pemahaman *good corporate governance*, etika profesi, dan kinerja auditor. Penelitian ini

memperoleh hasil bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Selanjutnya, sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti *et al* (2020) juga memperoleh hasil bahwa objektivitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya integritas, objektivitas, dan kinerja auditor serta budaya organisasi sebagai pemoderasi. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2021) yang menggunakan variabel seperti gaya kepemimpinan, pengalaman kerja, objektivitas, independensi dan kinerja auditor pemerintah yang juga memperoleh hasil bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

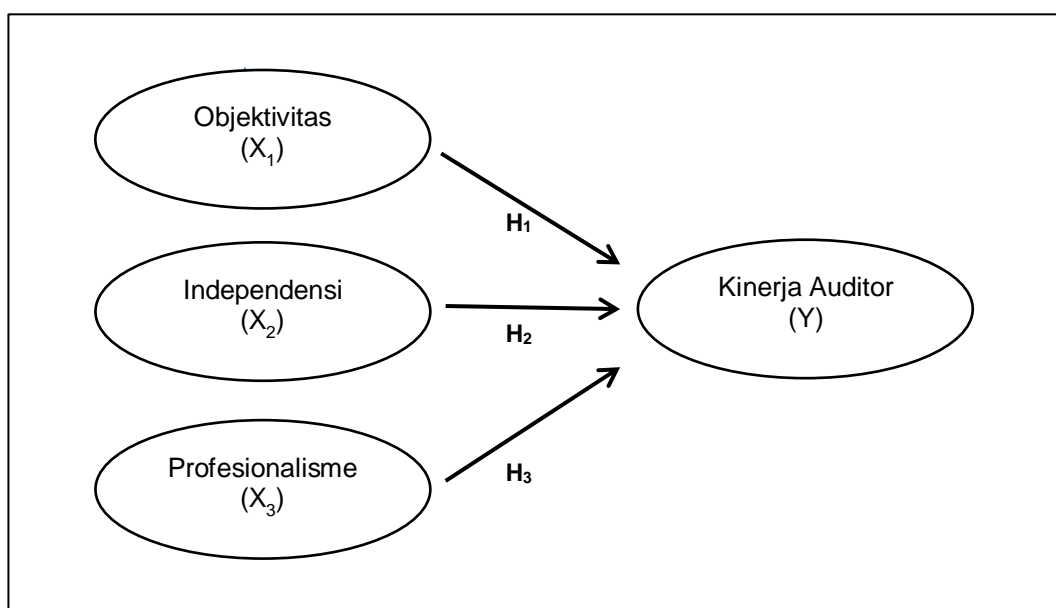
Terkait dengan variabel independensi, pada penelitian Dwianto dan Rufaedah (2020) memperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Variabel dalam penelitian ini mencakup kompetensi, independensi, profesionalisme, dan kinerja auditor internal. Penelitian selanjutnya yang memperoleh hasil yang sejalan dimana independensi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor adalah penelitian yang dilakukan oleh Istiariani (2018) yang juga memiliki jenis variabel yang sama dengan penelitian diatas. Berikutnya, penelitian Marita dan Gultom (2018) yang menggunakan variabel-variabel seperti profesionalisme, etika profesi, independensi, motivasi dan komitmen organisasi serta kinerja auditor internal juga memperoleh hasil bahwa independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal.

Berkaitan dengan variabel profesionalisme, beberapa penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal seperti penelitian yang dilakukan oleh

Ariga (2018), Lisda dan Sukesih (2020), Monique dan Nasution (2020), Putri dan Suputra (2013), dan yang terakhir Triyanthi dan Budiarta (2015).

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, peneliti ingin menguji dan menganalisis pengaruh objektivitas, independensi, dan profesionalisme terhadap kinerja auditor khususnya *internal auditor* Kalla Group Adapun kerangka konseptual untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berikut akan dijelaskan mengenai hipotesis dalam penelitian ini, yang didasarkan atas teori-teori yang ada dan diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu.

2.4.1 Pengaruh Objektivitas terhadap Kinerja Auditor

Objektivitas merupakan sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh pemeriksa internal (*internal auditor*) dalam melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan internal (*internal auditing*) tidak boleh menempatkan penilaian

sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara lebih rendah dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan pihak lain atau menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian atau permintaan orang lain. Dengan kata lain, agar dapat mempertahankan suatu keadaan yang membuat mereka tidak dapat melaksanakan penilaian profesional yang objektif, auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dan kejujuran dalam melaksanakan pekerjaannya (Pujawati *et al.*, 2019).

Laksita dan Sukirno (2019) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa dengan mempertahankan objektivitas, auditor akan bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit atau kinerjanya, dan demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/ buruk maka kualitas audit juga akan rendah.

Teori sikap dan perilaku dan teori atribusi dapat menjelaskan pengaruh dari objektivitas terhadap kinerja auditor. Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku seseorang dideterminasi oleh sikap seseorang yang dalam hal ini dimaksudkan bahwa auditor internal harus menunjukkan sikap yang objektif karena dengan begitu hasil dari auditnya benar-benar hasil yang jujur dan tidak terikat oleh kepentingan pihak lain. Dari teori atribusi dapat dijelaskan dari objektivitas yang merupakan faktor internal yang mendorong seseorang/ individu dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas yang dalam hal ini kinerja seorang auditor internal dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Muslim *et al.*, 2020; Ayuningtyas, 2012).

Dari berbagai studi dan penelitian terdahulu yang telah dikaji ditemukan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang positif dari objektivitas terhadap

kinerja auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Aryati (2022); Yulianti *et al* (2020), dan Yulianti (2021).

Dari penjelasan dan teori, serta hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ = Objektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

2.4.2 Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor

Menurut Muslim *et al* (2020), independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak didominasi oleh orang lain, dan mandiri. Independensi juga menyiratkan bahwa auditor harus jujur dalam penilaian mereka atas fakta berdasarkan kenyataan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Pujawati *et al.*, 2019).

Seperti halnya, pengaruh objektivitas terhadap kinerja auditor internal yang dapat dijelaskan oleh teori atribusi dan teori sikap dan perilaku, independensi juga berlaku sama. Teori atribusi menjelaskan dari independensi yang merupakan faktor internal yang mendorong seseorang/ individu dalam melakukan suatu tindakan atau aktivitas yang dalam hal ini kinerja seorang auditor internal dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun dari sisi teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku seseorang dideterminasi oleh sikap seseorang yang dalam hal ini dimaksudkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor tidak dibenarkan untuk memihak terhadap pihak atau kepentingan tertentu sehingga hasil pemeriksaan merupakan benar-benarnya hasil dan juga bukan hasil kompromi.

Dari berbagai studi dan penelitian terdahulu yang telah dikaji ditemukan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang positif dari independensi terhadap kinerja auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanto dan Rufaedah (2020), Istiariani (2018), Marita dan Gultom (2018), Monique dan Nasution (2020), Putri dan Suputra (2013), Triyanthi dan Budiarta (2015), Wahyudi dan Aryati (2022), dan Yulianti (2021).

Dari penjelasan dan teori, serta hasil penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ = Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

2.4.3 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor

Profesionalisme merupakan salah satu kunci utama bagi para internal auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Auditor internal dituntut agar sebisa mungkin dapat melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka menciptakan sikap profesionalisme dalam setiap aktivitasnya. Seorang auditor internal yang menjunjung tinggi sikap profesionalisme diharapkan mampu menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang baik dan efektif sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan hasil pemeriksaan tersebut bagi seorang auditor internal sangatlah penting karena dapat mencerminkan kinerja auditor internal yang optimal, maka semakin baik sikap profesionalisme auditor internal akan menghasilkan laporan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik (Ariga, 2018).

Kedua teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori atribusi dan teori sikap dan perilaku dapat menjelaskan pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal. Teori atribusi menjelaskan tentang perilaku seseorang yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang dalam hal ini

adalah auditor internal. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa ada banyak kriteria profesionalisme yang dipengaruhi oleh faktor internal yang ada didalam diri auditor seperti taat pada kode etik, teliti, cermat, dan lain-lain sedangkan dari faktor eksternal seperti menjadi anggota asosiasi, mengikuti pelatihan, mengikuti ujian dan mendapatkan sertifikasi. Dari kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi sikap seorang auditor dalam bekerja dan berimplikasi pada kinerja auditor internal itu sendiri. Tak jauh beda dengan teori sikap dan perilaku, yang mana dengan bersikap profesionalisme yang terdiri dari banyak kriteria tentunya akan mempengaruhi kinerja auditor internal agar bisa optimal dan efektif.

Dari berbagai studi dan penelitian terdahulu yang telah dikaji ditemukan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang positif dari profesionalisme terhadap kinerja auditor seperti penelitian yang dilakukan oleh Ariga (2018), Dwiyanto dan Rufaedah (2020), Istiariani (2018), Lisda dan Sukseih (2020), Marita dan Gultom (2018), Monique dan Nasution (2020), Putri dan Suputra (2013), dan Triyanthi dan Budiarta (2015).

H₃ = Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor